

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih detail tentang bimbingan Islam dalam menumbuhkan percaya diri anak di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang objektif dan representatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui serta mendalami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata kemudian membentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan seakurat-akuratnya menggunakan data yang berupa data deskriptif.² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan seperti metode kualitatif akan lebih sesuai apabila dihadapkan dengan kenyataan jamak, melalui metode ini disajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan informan, metode ini dianggap lebih sensitif dan dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya penajaman, seperti bimbingan Islam dalam menumbuhkan percaya diri anak tunarungu, kemudian objek yang diteliti tidak dapat dilihat secara persial.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2011), hal. 6

² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 1

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi. Dalam arti khusus fenomenologi adalah penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang. Fenomenologi juga merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.³ Dalam pelaksanaan proses penelitian, peneliti memandang fenomenologis sebagai usaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Akan tetapi inkuiri fenomenologis memulainya dengan diam.⁴ Maksudnya adalah diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Hal yang ditekankan dalam jenis penelitian fenomenologi adalah aspek subjektif dari perilaku orang.

Penelitian kualitatif fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari pengalaman individu terhadap sesuatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam lingkup kehidupan sehari-hari, kemudian fokus penelitiannya adalah pada pengalaman pribadi individu. Subjeknya dalam penelitian itu adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, artinya bukan diperuntukkan bagi mereka yang hanya mengalaminya lewat media tertentu atau secara tidak langsung.⁵ Penelitian kualitatif fenomenologi ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti melainkan menggambarkan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 15

⁴ Ibid... hal. 7

⁵ Abdul, Mujib, *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, Desember 2015, hal, 165-183.

sesuatu kondisi yang lebih apa adanya. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah hanya penelitian itu sendiri yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶ Penelitian ini menggunakan fenomenologi dikarenakan adanya keterbatasan dalam berkomunikasi dengan anak tunarungu, sehingga untuk mengetahui serta memperoleh hasil penelitian, peneliti mengamati perilaku-perilaku yang muncul dalam diri anak tunarungu. Pengamatan tersebut dilakukan setiap hari sehingga hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi anak.

B. KEHADIRAN PENELITI

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen utama. Dimana peneliti akan melakukan pengambilan data secara langsung kepada narasumber yang nantinya akan didapatkan sebuah kesimpulan. Peneliti terlibat dalam penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara tentang kegiatan bimbingan Islam dalam membentuk rasa percaya diri anak di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh. Sesekali peneliti sebagai partisipan dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung guna pengambilan data. Namun peneliti tidak memberikan arahan atau masukan apapun pada guru yang bersangkutan, ataupun anak SDLB B sendiri yang menjadi objeknya.

Hal tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian yang didapat benar-benar akurat sesuai yang ada di lokasi penelitian. Kegiatan keseharian yang dilakukan oleh guru akan terlihat bagaimana sebenarnya tantangan yang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 14.

dihadapi mereka mengenai bimbingan Islam seperti apa yang dapat digunakan untuk membentuk rasa percaya diri anak SDLB B. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti. Keterlibatan peneliti secara langsung serta aktif dengan informan ataupun dengan sumber data lainnya dalam penelitian ini mutlak diperlukan.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi merupakan tempat kejadian. Dalam konteks penelitian, lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu akan dilaksanakan. Pada proses pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan berbagai pertimbangan agar penelitian itu berjalan lancar sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga peneliti sebelumnya telah melakukan observasi pra-penelitian untuk mengetahui bahwa dilokasi tersebut memang benar ada bimbingan Islam yang diajarkan kepada anak dan juga apakah lokasi tersebut dapat memberikan peluang serta keuntungan bagi peneliti dan hasil penelitiannya. Kriteria pemilihan lokasi penelitian ini adalah dengan mencari anak tunarungu usia sekolah dasar yang mendapatkan bimbingan Islam secara penuh, kemudian semua anak didik beragama Islam, dan juga terdapat fasilitas yang mendukung proses bimbingan Islam.

Setelah melalui tahapan tersebut kemudian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek, tepatnya di jalan Hos Cokroaminoto no. 7 Dusun Krajan Desa Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Pertimbangan

dari pemilihan tempat penelitian di SDLB B ini adalah pembelajaran yang berlangsung pada ABK selama ini cenderung tertutup. Adanya penelitian ini dimaksudkan agar mampu untuk mendeskripsikan pembelajaran bagi ABK khususnya tentang bimbingan Islam dalam membentuk percaya diri anak.

D. SUMBER DATA

Suharsimi Arikunto telah menjelaskan bahwa sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana suatu data itu diperoleh.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Lofland telah menjelaskan bahwa sumber data utama atau lebih dikenal dengan sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.⁸ Pada penelitian ini, data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Informan yang dimaksud adalah:

- a. Kepala Sekolah di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek yaitu Ibu Sri Wahyunani, beliau yang mengatur semua proses bimbingan Islam dan juga yang mengetahui perkembangan anak mulai dari kelas I hingga kelas V secara detail.
- b. Pembimbing atau guru di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek yaitu Ibu Anjar dan Ibu Vita, para guru tersebut menjadi pembimbing kelas III dan kelas V.

⁷ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 172

⁸ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 24

- c. Anak-anak penderita tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek yaitu dengan cara mengamati perilaku anak karena mereka belum bisa berbicara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Sumber data yang dimaksud adalah berupa sumber yang tertulis seperti buku, artikel dan jurnal, dokumen pribadi dan resmi yang berhubungan dengan pembelajaran di SLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek.

3. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif subjek penelitian sering disebut sebagai informan. Informan adalah orang yang dipercaya untuk menjadi narasumber atau sumber informasi yang akan memberikan informasi secara akurat kepada peneliti untuk melengkapi data penelitian.⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas I sampai dengan kelas V penderita tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek dengan jumlah yaitu 30 anak.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 62.

4. Objek Penelitian

Menurut KBBI, objek adalah hal atau perkara yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁰ Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek dari penelitian ini adalah bimbingan Islam dalam membentuk percaya diri anak di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Secara umum teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis untuk memperoleh data dan juga mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data secara umum, diantaranya adalah:¹¹

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.¹² Maksudnya adalah seorang peneliti atau ilmuwan yang akan bekerja harus didasarkan pada fakta dan sumber yang real mengenai suatu hal yang akan diteliti. Data ini yang kemudian akan dikaji lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari teknik ini kemudian akan digambarkan secara realistis mulai dari perilaku atau suatu kejadian, menjawab pertanyaan, dan juga evaluasi yang ditujukan untuk mengukur

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/objek>, Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 20:18

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal, 196-197.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 64

aspek tertentu yang selanjutnya akan dilakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana pada observasi ini pihak peneliti (instrumen kunci) mengikuti langsung dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di tempat penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah supaya peneliti merasakan secara langsung objek yang akan diamati. Pengamatan tersebut yang berhubungan dengan Bimbingan Islam Dalam Membentuk Percaya Diri Anak di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek yang dilakukan pada saat kegiatan di sekolah.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek yang Diamati
1	Kondisi yang terjadi pada anak tunarungu
2	Cara berkomunikasi dengan anak tunarungu
3	Metode yang ditempuh guru dalam memberikan bimbingan Islam kepada anak tunarungu
4	Respon anak ketika mendapatkan bimbingan
5	Hasil yang ditunjukkan anak setelah dilakukannya bimbingan

Tabel 3.1 menjelaskan kisi-kisi yang akan digunakan pada anak tunarungu. Peneliti mengamati masing-masing anak yang ikut dalam bimbingan Islam. Jumlah anak yang diobservasi adalah 30 anak. Observasi tersebut hanya dilakukan dengan mengamati perilaku-perilaku yang muncul dalam diri anak.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ataupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditarik makna dalam suatu topik tertentu.¹³ Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah semiterstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi juga ada kemungkinan pula bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut akan meluas untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Pada saat pengambilan data dengan teknik wawancara, peneliti menggunakan handphone dengan fitur perekam suara yang digunakan sebagai alat untuk merekam hasil wawancara. Selain itu juga peneliti akan mencatat beberapa hal penting disebuah buku catatan.

Kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara antara lain sebagai berikut:

- a. Cara melaksanakan bimbingan Islam
- b. Waktu pelaksanaan bimbingan Islam
- c. Program yang ditempuh dalam melaksanakan bimbingan Islam
- d. Alasan dilakukannya bimbingan Islam
- e. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses bimbingan Islam
- f. Kondisi setelah dilakukan bimbingan Islam.

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara akan berkembang sesuai dengan kondisi pada saat pengambilan data. Kisi-kisi pertanyaan yang telah disebutkan berlaku untuk kepala sekolah, guru, dan juga

¹³ Ibid...

pengamatan siswa di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dapat meluas sesuai dengan situasi sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Bagi anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian tidak dilakukan wawancara. Hal ini dikarenakan anak belum bisa berbicara, sehingga untuk berkomunikasi sangat tidak memungkinkan. Peneliti hanya mewawancarai pihak-pihak yang terkait, kemudian disesuaikan dengan kondisi yang dialami anak saat ini

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis disebut dengan dokumentasi. Dalam melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dan dokumen-dokumen serta catatan harian, biasanya peneliti akan sangat membutuhkan teknik dokumentasi. Adapun dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program pembelajaran di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek. Selain itu juga dilakukan untuk mendokumentasikan tentang berbagai upaya yang dilakukan dalam proses Bimbingan Islam Dalam Membentuk Percaya Diri Anak Tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam satu kategori lalu

menjabarkannya ke dalam unit unit untuk kemudian dilakukan sintesa yang akan mengarah kepada penyusunan pola dan memilih mana yang penting serta yang dapat dipelajari sehingga dapat dibuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.¹⁴ Analisis data selama dilapangan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).¹⁵ Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar/mentah” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini juga merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan serta membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kemudian akan diverifikasi.¹⁶ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya kembali apabila diperlukan. Pada proses reduksi data ini, peneliti melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang bercerita tentang Upaya Bimbingan Islam Dalam Membentuk Percaya Diri Anak Tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek.

2. Display Data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 244

¹⁵ Ibid... hal. 247-250

¹⁶ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 194.

Display data adalah penyajian data. Setelah melakukan reduksi data kemudian data yang telah lolos dari tahap reduksi data akan disajikan berupa narasi sesuai dari sumber data yang diperoleh di SDLB B kemala Bayangkari 1 Trenggalek.

3. Verifikasi dan Simpulan.

Simpulan adalah pokok dari semua pembahasan atau temuan penelitian, yang didalamnya menggambarkan pendapat-pendapat akhir berdasarkan pada uraian sebelumnya. Simpulan akhir ini dibuat berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan sebelumnya.¹⁷

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Guna mendapatkan hasil yang benar-benar akurat, diperlukan adanya pengecekan keabsahan data. Dimana pengecekan keabsahan data ini dilakukan melalui pendalaman pada saat pengambilan data baik dengan wawancara, observasi, maupun dengan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tersebut ditambah dengan dokumen-dokumen pendukung dan juga kegiatan bimbingan Islam yang dapat membentuk percaya diri anak. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan proses pengambilan data, ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, berdiskusi dengan teman, analisis kasus yang negatif dan *member check* atau memeriksa kembali data yang sudah diperoleh. Setelah itu langkah yang diambil adalah dengan pengecekan secara langsung dan mencocokkan data dengan cara

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 250

menggabungkan antara hasil pengambilan data terhadap narasumber. Berikut ini cara yang ditempuh dalam menentukan keabsahan data pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Keterpercayaan (*Kredibilitas*)

Kredibilitas adalah suatu aktifitas yang ditempuh untuk meningkatkan keterpercayaan terhadap penemuan yang dicapai. *Kredibilitas* dalam penelitian ini dicapai melalui upaya peneliti dalam mengklasifikasikan hasil temuan dan juga informasi dari berbagai informan.

Kredibilitas ini ditempuh untuk membuktikan apakah informasi yang diperoleh tersebut benar-benar akurat. Informasi yang dimaksud adalah bimbingan Islam dalam membentuk percaya diri anak tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek. Dalam penelitian ini *kredibilitas* hasil penelitian dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi memiliki makna yaitu pengecekan data dari berbagai sumber. Pengecekan keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dengan tujuan pemeriksaan atau perbandingan data yang diperoleh.¹⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang digunakan meliputi; Ibu Anjar dan Ibu Vita (Guru di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek); dan dokumen-dokumen terkait pembelajaran atau kegiatan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 55

bimbingan di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek. Setelah melakukan pengecekan di berbagai sumber langkah selanjutnya yaitu dengan mengelompokkan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari sumber-sumber tersebut.

2. Diskusi dengan teman

Diskusi dengan teman ini bermaksud untuk mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman. Peneliti melakukan diskusi dengan teman yang diantaranya adalah Nurhayati (Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini), Umi Mazidah (Jurusan Psikologi di Universitas Negeri Malang), Muhammad Badarudin (Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam), dan juga Yauma Trin Sunda (Jurusan Pendidikan Agama Islam). Peneliti mengambil diskusi dengan teman-teman di berbagai jurusan yang diharapkan dapat memberikan informasi atau pendapat untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian. Sehingga setiap data yang diperoleh, peneliti selalu melakukan pengecekan keabsahan data melalui diskusi dengan sesama peneliti atau teman-teman di jurusan lain untuk membahas serta meminta masukan yang sesuai mengenai penelitian ini.

3. Keteralihan (*Transferabilitas*)

Transferabilitas adalah cara membangun keteralihan untuk memberi nilai tentang keabsahan data peneliti dalam penelitian kualitatif. Peneliti pada penelitian ini menguraikan secara lebih rinci hasil temuan yang didapatkan, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil apa saja yang

ditemukan sehingga akan mudah untuk dipahami oleh orang lain, proses tersebut dilakukan untuk mencapai *transferabilitas*.

4. Kebergantungan (*Dependabilitas*)

Dependabilitas adalah hasil yang diperoleh mencerminkan kemantapan dan konsistensi keseluruhan proses penelitian, baik dari kegiatan pengumpulan data maupun dalam proses melaporkan hasil penelitian. Cara yang tepat untuk melakukan dependabilitas adalah dengan *audit dependabilitas*. Proses ini dapat dilakukan oleh auditor, pada penelitian ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview dan mengkritisi hasil penelitian ini. Auditor yang dimaksud adalah Bapak Muh. Sholihudin Zuhdi, M.Pd selaku dosen pembimbing dan juga dosen-dosen lainnya di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

5. Kepastian (*Konfirmabilitas*)

Suatu proses yang dilakukan untuk obyektifitas data adalah *konfirmabilitas*. Obyektifitas data yang diperoleh dari hasil audit data kemudian dilakukan pemerolehan persetujuan dan gambaran yang sama dari penelitian lain. Teknik ini dilakukan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Bimbingan Islam dalam Membentuk Percaya Diri Anak Tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian tingkat obyektifitas hasil penelitian ini sangat bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap gambaran, pendapat serta temuan penelitian.

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan-tahapan yang akan ditempuh pada penelitian ini adalah:

1. Menyusun proposal penelitian. Langkah pertama yaitu dengan menuliskan konteks penelitian dan dilanjutkan dengan penentuan fokus penelitian beserta tujuannya. Kemudian merumuskan metode yang akan digunakan dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan disertai dengan sistematika penulisan.
2. Membuat landasan teori sebagai pedoman dalam proses pengambilan data. Kemudian membuat metodologi penelitian yang menyangkut tentang proses pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini terdapat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data lalu kemudian tahapan-tahapan penelitian.
3. Tahap pelaksanaan lapangan. Tahap ini berisikan tentang proses pengumpulan data mengenai Upaya Bimbingan Islam Dalam Membentuk Percaya Diri Anak Tunarungu Di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek..
4. Tahap analisis data.¹⁹ Tahap analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada beberapa informan, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti untuk kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 125.

Sehingga data yang akan diperoleh itu benar-benar valid sebagai bahan untuk memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

5. Tahap pasca lapangan.²⁰ Setelah melakukan analisis data, kemudian dilakukan pengumpulan hasil penelitian melalui penyeleksian, penajaman, serta pengorganisasian data. Hasil penelitian biasanya terdiri dari; konteks penelitian, metode penelitian, penyajian atau penjelasan tentang data temuan dan pembahasan, lalu kemudian penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.
6. Membuat laporan tertulis tentang hasil penelitian yang berisi data-data yang sudah diperoleh dengan metode pengambilan data yang telah ditentukan kemudian diakhiri dengan penutup berupa kesimpulan dan saran, serta diberikan lampiran-lampiran yang diperlukan.

²⁰ Ibid...